

**PERUBAHAN AKTIVITAS KOMUNITAS MOTOR RIMC
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN
KOTA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Ujian Mempertahankan Skripsi**

Oleh :

**HOTASI SEPDIANO PANJAITAN
NIM. 3173122018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2022**

ABSTRAK

Hotasi Sepdiano Panjaitan, NIM. 3173122018. Tahun 2022. Judul Skripsi: Perubahan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota. Teori Perubahan Sosial oleh Soerjono Soekanto (1984) yang mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dan apa saja perubahan yang terjadi pada aktivitas komunitas motor RIMC. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 11 orang. Hasil penelitian diperoleh melalui aktivitas observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan dampak dari mewabahnya pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota. Sebelum mewabahnya pandemi Covid-19 segala aktivitas yang telah disepakati bersama dapat berjalan dengan lancar, seperti aktivitas *touring*, *sunmori*, *kopdar*, bakti sosial, bantuan sosial, hingga aktivitas yang dapat mempererat rasa persaudaraan dan solidaritas antara sesama anggota komunitas motor RIMC, antara sesama komunitas motor maupun hubungan sosial dengan masyarakat sekitar Kecamatan Medan Kota dapat berjalan dengan baik. Namun, sejak mewabahnya pandemi Covid-19 banyak aktivitas yang tidak dapat dijalankan kembali dan bahkan berhenti total. Hasil penelitian mengatakan bahwa aktivitas yang kini dapat dilaksanakan antara lain yaitu pemberian bantuan sembako dan masker kepada pengguna jalan, sedangkan aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan kerumunan atau dapat menyebabkan penyebaran virus Covid-19 seperti *touring*, *sunmori* dan *kopdar* kini di tiadakan.

Kata Kunci: Komunitas Motor RIMC, Covid-19, Perubahan Aktivitas.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha esa atas segala kebaikan-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini berjudul “Perubahan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Selama proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Gultom, SKM, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Ibu Dra. Nurmala Berutu, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
3. Ibu Dr. Rosramadhana, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
4. Ibu Sulian Ekomila, S.Sos, MSP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan saran sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Murni Eva Marlina, S.Sn, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Iqbal, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji II skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Daud, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penguji III skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi dan pengalaman selama proses perkuliahan.
9. Terima Kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya, Mama saya Julia Dewita Ro Sianturi, M.Pd ,Bapak saya Markopolo Panjaitan, S.Pd dan adik saya Cesnia Ventika Malona Panjaitan.
10. Terima Kasih banyak kepada kedua opung saya DR.Ir. KCT Sianturi/Dra. Hnb Sitompul (Mantan pendiri jurusan biologi/Ketua jurusan biologi FKIE IKIP Negeri Medan) yang selalu mensupport saya dalam segala keadaan
11. Balitbang kota Medan karena telah mengizinkan saya melakukan penelitian, Terima kasih juga kepada Kecamatan Medan Kota
12. Club motor RIMC yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian

Akhir kata, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga Tuhan yang maha esa membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Maret 2022

Penulis

Hotasi Sepdiano Panjaitan

NIM. 3173122018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Beberapa Fenomena tentang Komunitas	7
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Kerangka Konseptual.....	11
2.3.1 Perubahan	11
2.3.2 Komunitas.....	15
2.3.3 Pandemi Covid-19.....	20
2.4 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Informan Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Observasi	26
3.4.2 Wawancara	27

3.4.3 Dokumentasi	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Komunitas	31
4.1.1 Profil Komunitas Motor RIMC.....	31
4.1.2 Aktivitas Komunitas Motor RIMC Sebelum Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.....	38
4.1.3 Perubahan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19.....	41
4.1.4 Keberlangsungan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19	44
4.1.5 Persepsi Anggota Terhadap Keberlangsungan Aktivitas Komunitas Motor RIMC Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19	47
4.2 Pembahasan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Komunitas Motor RIMC.....	31
Gambar 4.2 Foto Para Pengurus dan Anggota RIMC.....	32
Gambar 4.3 Pelaksanaan Aktivitas Ospek Bagi Para Calon Anggota.....	37
Gambar 4.4 Pemberian Bantuan Sosial di Panti Asuhan	43
Gambar 4.5 Kegiatan Bantuan Sosial Kepada Pengguna Jalan	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Keterbatasan manusia dalam memenuhi hidupnya sendiri menyebabkan manusia membutuhkan pertolongan dari manusia lain. Untuk menciptakan situasi yang saling membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, manusia berusaha membentuk kelompok-kelompok sosial. Pada sekumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan harus saling melengkapi, serta memiliki berbagai kesamaan seperti hobi yang sama dan kebiasaan yang sama akan membentuk suatu wadah yang dapat menampung segala keinginan berdasarkan hobi dan kebiasaan yang sama tersebut. Wadah dari sekumpulan orang-orang tersebut biasanya disebut dengan komunitas.

Menurut Millan dan Chavis (1986) bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Komunitas didefinisikan sebagai kumpulan individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik, seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Pembentukan komunitas sosial diharapkan dapat menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan hidup para pendiri maupun anggota komunitas tersebut.

Stewart dalam Permana (2011) memandang bahwa terdapat 2 pemahaman terhadap suatu komunitas, yaitu (1) sekelompok orang yang saling berhubungan satu sama lain yang didasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama secara khusus, (2) sekelompok orang yang saling berhubungan satu sama lain akibat dari kesamaan wilayah yang mengarah pada nilai-nilai dan kepentingan bersama. Iver dalam Kusumastuti (2014) mengatakan bahwa terciptanya suatu komunitas didasari oleh 2 faktor yaitu faktor lokalitas dan *sentiment Community*. Faktor lokalitas yang dimaksud yaitu dikarenakan karena daerah yang sama, sedangkan faktor *sentiment community* yaitu adanya rasa sepeasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan. Faktor-faktor tersebut membuat manusia tertarik untuk mendirikan suatu komunitas sosial.

Salah satu contoh komunitas yang banyak ditemukan terkhusus daerah perkotaan yaitu komunitas sepeda motor. Banyaknya merek sepeda motor yang muncul pada masa sekarang ini menciptakan rasa ingin membentuk suatu komunitas motor di antara anak-anak motor dengan merek motor yang sama. Hampir semua merek motor mempunyai komunitasnya masing-masing di setiap daerah atau wilayah yang ramai akan pengguna sepeda motor. Komunitas Motor merupakan sebuah perkumpulan orang-orang yang didasari rasa suka terhadap suatu merek sepeda motor atau yang lebih di kenal sebagai komunitas pecinta motor dengan merek sepeda motor yang sama. Berbeda dengan geng motor, komunitas motor cenderung ke arah hal positif seperti modifikasi motor, melakukan kegiatan positif seperti *touring* ke berbagai wilayah Indonesia untuk silaturahmi, mengadakan aktifitas amal di sekitar lingkungan masyarakat ataupun

hanya karena kegemaran. Kurniawan (2018) berpendapat bahwa sesungguhnya satu komunitas motor hanya terdiri dari satu jenis kendaraan bermotor saja, tidak bersikap arogan, dan memiliki pengetahuan berlalu lintas yang baik. Berdirinya suatu komunitas tentunya memiliki visi dan misi. Visi dan misi tersebut tentunya berdasarkan kesepakatan bersama antara pengurus komunitas dan para anggotanya. Setelah visi dan misi sudah disahkan, maka segala program sudah dapat dijalankan bersama.

Pada umumnya, para pendiri dan anggota-anggota komunitas motor sering melakukan *touring* ke berbagai tempat wisata. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Medan Kota yang sering dikunjungi para anggota komunitas motor di Kecamatan Medan Kota ialah Stadion Teladan, Masjid Raya Al Mashun Medan, Taman Sri Deli Medan dan Kebun Arca Medan. Salah satu komunitas motor yang peneliti temukan pada lokasi tersebut yaitu R15 Indonesia Motor Club (RIMC). Beberapa fasilitas umum tersebut seringkali dijadikan sebagai tempat persinggahan dari komunitas-komunitas motor Kota Medan secara terkhusus komunitas motor RIMC. Pada tempat persinggahan tersebut biasanya para pendiri maupun komunitas motor menjalankan aktivitas yang bermanfaat terhadap komunitas motor maupun bermanfaat terhadap masyarakat. Di tempat persinggahan tersebut para pendiri dan anggota komunitas motor melaksanakan makan bersama sekaligus berdiskusi.

Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, pemerintah memberlakukan program pembatasan aktivitas yang di kenal dengan singkatan PPKM. PPKM sendiri merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat. Pemberlakuan program tersebut menyebabkan kegiatan masyarakat menjadi dibatasi dalam berbagai aspek. Efek dari program PPKM menyebabkan banyak aktivitas maupun program dari berbagai instansi maupun kelompok-kelompok sosial tidak dapat berjalan dengan baik, dan bahkan berhenti total. Contohnya pada komunitas-komunitas motor yang saat ini banyak membatasi program komunitas dan bahkan sampai meniadakan program komunitas motornya akibat dari program PPKM. Untuk itu, peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana sebenarnya dampak dari Covid-19 terhadap program-program yang sudah disepakati bersama oleh pengurus maupun anggota-anggota komunitas motor di Kecamatan Medan Kota. Fokus penelitian ini yaitu tertuju pada komunitas motor R15 Indonesia Motor Club (RIMC) yang terdapat di Kecamatan Medan Kota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota?
2. Apa saja perubahan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota?

4. Bagaimana persepsi anggota terhadap keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui perubahan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota terhadap keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini baik manfaa tteoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan ilmu pengetahuan Antropologi mengenai teori Perubahan Sosial yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas yang terjadi

pada komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Peneliti melaksanakan salah satu tugas akademik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, sekaligus penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

B. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas secara khusus pada komunitas motor RIMC yang terdapat di Kecamatan Medan Kota.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Beberapa Fenomena tentang Komunitas

Awal dilaksanakannya penelitian penulis wajib mencari sumber referensi seperti buku, skripsi, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan pada rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Penelitian relevan terdahulu yang penulis rujuk yang pertama yaitu Jurnal dari Azni, dkk tahun 2021 dengan judul: *“Dampak Pandemi Covid-19 pada Komunitas Pengrajin Purun (Eleocharis Dulcis) di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan Indonesia”*, dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan mewabahnya virus Covid-19 menyebabkan perubahan aktivitas para pengrajin dengan harapan agar tetap mendapatkan penghasilan. Persamaan dari berbagai penelitian terlebih dahulu pada penelitian yang penulis laksanakan yaitu terdapat pada Perubahan aktivitas yang terjadi di dalam suatu komunitas akibat mewabahnya pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti bagaimana supaya komunitas agar tetap menghasilkan pendapatan, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan yaitu hanya meneliti tentang perubahan aktivitas pada komunitas motor RIMC.

Penelitian relevan yang kedua yaitu Jurnal dari Saparullah tahun 2021 dengan judul : *“Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Karang Taruna Betang Griya dalam Menumbuhkan Tradisi Kepedulian Sosial Masyarakat”*, dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwasannya sejak mewabahnya

pandemi Covid-19 menyebabkan Karang Taruna Betang Griya lebih berperan aktif dalam hal menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masyarakat. Persamaan dari penelitian terlebih dahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu tentang perubahan aktivitas pada suatu komunitas/organisasi akibat mewabahnya pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti bagaimana terjadinya perubahan aktivitas dengan tujuan sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial dalam menyikapi wabah Covid-19, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan yaitu hanya meneliti tentang perubahan aktivitas pada komunitas motor RIMC.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu skripsi dari Agusty Tahun 2021 dengan judul : *“Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat”*, dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwasannya sejak mewabahnya pandemi Covid-19 komunitas keagamaan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas ibadah sehingga mengalami perubahan aktivitas ibadah pada Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu dimana dimana pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pada aktivitas komunitas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu bahwa penelitian terdahulu meneliti bagaimana perubahan aktivitas pada kegiatan keagamaan sejak mewabahnya pandemi Covid-19,

sedangkan penelitian yang penulis laksanakan yaitu meneliti tentang perubahan aktivitas pada komunitas motor RIMC.

2.2 Landasan Teori

Teori yang di pakai dalam penelitian dengan judul “Perubahan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota” ini yaitu menggunakan teori Perubahan Sosial Soerjono Soekanto (1984) yang mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.

Soekanto (1984) mengatakan bahwa terdapat syarat-syarat tertentu terjadinya perubahan cepat di dalam kelompok masyarakat antara lain yaitu:

1. Adanya keinginan dari kelompok masyarakat tersebut untuk melakukan suatu perubahan.
2. Adanya pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin perubahan dan diharapkan dapat menampung berbagai keinginan yang diharapkan kelompok masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai dasar ketidakpuasan terhadap program atau aktivitas yang dilaksanakan.
3. Adanya momentum dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu perubahan.

Soekanto (1984) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan di tengah-tengah masyarakat, antara lain yaitu: (1) Perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, artinya perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat itu sendiri, misalnya bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk menyebabkan perubahan struktur masyarakat terlebih pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Selain itu, perubahan yang berasal dari dalam masyarakat yaitu adanya penemuan-penemuan baru berupa gagasan-gagasan yang menyebar, diakui, hingga diterima oleh kelompok masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan sosial. (2) Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat, artinya perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar kelompok masyarakat itu sendiri, misalnya terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Selain itu, terjadinya perubahan diakibatkan karena adanya peperangan, adanya pengaruh kebudayaan lain, dan adanya interaksi dengan kelompok masyarakat lain.

Selain itu, Soekanto (1984) membagi perubahan menjadi 2 jenis, yang pertama yaitu perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) yaitu perubahan yang sudah diperkirakan atau direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan sosial. Jenis perubahan yang kedua yaitu perubahan yang tidak dikehendaki (*unitended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak dikehendaki

atau tidak direncanakan oleh kelompok masyarakat dan dapat menimbulkan dampak-dampak yang tidak diharapkan kelompok masyarakat tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Perubahan

Menurut KBBI perubahan merupakan suatu keadaan terhadap sesuatu hal yang berubah, mengalami peralihan atau pertukaran. Perubahan identik dengan pergantian dari hal yang lama ke hal yang baru atau terjadinya modifikasi terhadap hal yang lama. Perubahan dapat menuju ke arah kemajuan maupun kemunduran. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwasannya perubahan merupakan pergeseran atau peralihan dari posisi awal sebelumnya, seperti perubahan kebiasaan, bentuk, pola pikir dan lain sebagainya. Perubahan dapat terjadi pada banyak hal, salah satunya yaitu perubahan sosial. Soerjono Soekanto (1984) mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.

Soekanto (1984) mengatakan bahwa terdapat syarat-syarat tertentu terjadinya perubahan cepat di dalam kelompok masyarakat antara lain yaitu: (1) Adanya keinginan dari kelompok masyarakat tersebut untuk melakukan suatu perubahan; (2) Adanya pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin perubahan dan diharapkan dapat menampung berbagai keinginan yang diharapkan kelompok masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai dasar ketidakpuasan terhadap program atau aktivitas yang dilaksanakan; (3) Adanya

momentum dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu perubahan.

Soekanto (1984) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan di tengah-tengah masyarakat, antara lain yaitu: (1) Perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, artinya perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat itu sendiri, misalnya bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk menyebabkan perubahan sktruktur masyarakat terlebih pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Selain itu, perubahan yang berasal dari dalam masyarakat yaitu adanya penemuan-penemuan baru berupa gagasan-gagasan yang menyebar, diakui, hingga diterima oleh kelompok masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan sosial. (2) Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat, artinya perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar kelompok masyarakat itu sendiri, misalnya terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Selain itu, terjadinya perubahan diakibatkan karena adanya peperangan, adanya pengaruh kebudayaan lain, dan adanya interaksi dengan kelompok masyarakat lain.

Soekanto (1984) juga membagi perubahan menjadi 2 jenis, yang pertama yaitu perubahan yang dikehendaki (*intended change*) yaitu perubahan yang sudah diperkirakan atau direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan sosial. Jenis perubahan yang kedua yaitu perubahan yang tidak dikehendaki (*unitended change*). Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan oleh kelompok masyarakat dan dapat

menimbulkan dampak-dampak yang tidak diharapkan kelompok masyarakat tersebut.

Gerth dan Mills dalam Soekanto (1984) mengatakan bahwa terdapat 6 cakupan yang terkait dengan perubahan sosial, antara lain yaitu:

1. Apakah yang berubah?
2. Bagaimana hal itu berubah?
3. Kemanakah tujuan dari perubahan tersebut?
4. Bagaimanakah kecepatan dari perubahan tersebut?
5. Mengapa terjadi perubahan tersebut?
6. Faktor-faktor penting manakah yang ada di dalam perubahan?

Berdasarkan bentuknya, Soekanto (1984) menjelaskan 3 bentuk dari perubahan sosial, yaitu:

1. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan lambat merupakan perubahan sosial yang memerlukan waktu yang cukup lama, berlangsung secara alamiah dan menuju kepada perkembangan yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat. Perubahan cepat merupakan perubahan sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang begitu cepat, namun hasil dari perubahan tersebut tidak sekonkret dari perubahan lambat.

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur sktruktur sosial masyarakat yang tidak langsung membawa pengaruh pada

sistem kemasyarakatan. Perubahan besar merupakan perubahan yang sangat membawa pengaruh besar, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif di tengah-tengah masyarakat.

3. Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Direncanakan

Perubahan yang direncanakan merupakan suatu bentuk perubahan yang telah dirancang sebelumnya oleh pihak-pihak yang menginginkan perubahan, sedangkan perubahan yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang tidak direncanakan sebelumnya namun membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Soekanto (1984) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan di tengah-tengah masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan yang Berasal dari Dalam Masyarakat

Perubahan yang berasal dari dalam masyarakat merupakan perubahan yang terjadi karena hal-hal yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat itu sendiri, misalnya bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk menyebabkan perubahan struktur masyarakat terlebih pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Selain itu, perubahan yang berasal dari dalam masyarakat yaitu adanya penemuan-penemuan baru berupa gagasan-gagasan yang menyebar, diakui, hingga diterima oleh kelompok masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan sosial.

2. Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat

Perubahan yang berasal dari luar masyarakat merupakan perubahan yang terjadi karena hal-hal yang telah terjadi di luar dari suatu masyarakat tersebut, misalnya terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Selain itu, terjadinya perubahan diakibatkan karena adanya peperangan, adanya pengaruh kebudayaan lain, dan adanya interaksi dengan kelompok masyarakat lain.

2.3.2 Komunitas

Menurut Millan dan Chavis (1986) bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Komunitas didefinisikan sebagai kumpulan individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik, seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Kurniawan (2018) menambahkan bahwasannya komunitas berguna menjadi suatu tempat yang memuat aspirasi dengan keinginan para anggotanya berdasarkan mufakat atau kesepakatan waktu awal pembentukan oleh para *founder* pendirinya atau dikatakan sebagai perkumpulan yang melakukan berbagai kegiatan untuk maksud dan tujuan tertentu yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan mempunyai aturan mainnya tersendiri. Komunitas mempunyai Badan Pengurus

Harian (BPH) yang berfungsi untuk mengatur segala aktivitas dan program yang akan dijalankan bersama.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur (1987) komunitas diartikan suatu persekutuan atau paguyuban yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas dapat didasari oleh beberapa hal, diantaranya adanya kesamaan tempat tinggal, mempunyai rasa sepenanggungan, dan saling memerlukan. Menurut Saefudin (2015) Bahwa komunitas merupakan sebuah kelompok sosial sari berapa organisme atau individu dari suatu lingkungan, memiliki keterkaitan dan habitat atau tempat tinggal yang sama. Suatu komunitas memiliki maksud, kebutuhan, dan kondisi lainnya yang serupa. Suatu komunitas ditemukan adanya rasa kebersamaan dan kekerabatan dalam menjalin hubungan yang kompak demi mewujudkan keinginan yang ingin dicapai bersama.

Pembentukan suatu komunitas mempunyai unsur-unsur tertentu yang harus dipenuhi. Suardi dan Syarifuddin (2015) mengatakan bahwa terdapat 5 unsur yang mendukung terbentuknya suatu komunitas. Unsur-unsur komunitas tersebut yaitu:

- 1) Manusia

Unsur yang paling utama yang mendukung terbentuknya suatu komunitas ialah terdapatnya beberapa manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan akan membentuk suatu perkumpulan yang akan menghasilkan kebudayaan dari hasil interaksi di dalam kelompok

tersebut. Kumpulan dari manusia-manusia tersebutlah yang akan saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama.

2) Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah suatu gabungan atau kesatuan dari beberapa individu yang hidup bersama karena adanya interaksi satu sama lain sehingga menghasilkan hubungan timbal balik dan kemudian akan menciptakan kesadaran bersama agar saling tolong-menolong. Kelompok sosial dapat diartikan juga sebagai kumpulan-kumpulan manusia yang mempunyai tujuan bersama. Kelompok-kelompok yang diciptakan manusia semakin lama dapat mengarah kepada suatu bentuk komunitas dimana tujuan dan struktur kepengurusannya lebih detail dan terarah.

3) Kebudayaan

Manusia yang mempunyai rasa saling membutuhkan satu sama lain akan mencoba membentuk suatu kelompok yang kemudian akan menciptakan kebudayaan. Kebudayaan mempunyai arti sebagai hal-hal yang mengarah kepada akal dan budi. Kebudayaan tersebut dapat diartikan sebagai hasil dari kerjasama antar anggota satu dengan yang lain. Kebudayaan yang sama juga dapat tercipta sebelum adanya pembentukan kelompok tersebut, dimana kebudayaan yang sama tersebut tercipta melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masing-masing individu. Kebiasaan-kebiasaan tersebut kemudian disatukan sehingga membentuk kebudayaan-kebudayaan yang baru.

4) Teritorial

Mempunyai letak suatu wilayah yang sama akan mendorong manusia untuk membentuk suatu kelompok sosial atau komunitas yang didasari oleh letak suatu wilayah yang sama tersebut. Letak wilayah yang sama tentunya akan mempermudah beberapa orang untuk saling bekerja sama untuk menciptakan berbagai hal yang dapat menguntungkan satu sama lain antar anggota yang terlibat. Letak wilayah yang sama juga dapat menciptakan hobi yang sama, misalnya ketika seorang individu berada pada suatu lingkungan dimana lingkungan sekitarnya merupakan pencinta sepeda motor dengan merek yang sama, maka kemungkinan individu-individu yang berada pada lingkungan tersebut akan membentuk suatu perkumpulan berdasarkan kecintaan mereka terhadap merek sepeda motor yang sama. Perkumpulan tersebutlah yang nantinya akan berubah menjadi suatu komunitas pecinta sepeda motor dengan merek yang sama.

5) Status dan Peran

Harapan dibentuknya suatu komunitas yaitu karena individu-individu yang terlibat dalam pembentukan komunitas tersebut adalah agar saling membantu satu sama lain berdasarkan status yang dimiliki setiap individu, sehingga komunitas tersebut berperan untuk menciptakan suatu perkumpulan manusia yang dapat saling membantu satu sama lain. Pada suatu komunitas, setiap individu akan mempunyai peranannya masing-masing sesuai dengan statusnya masing-masing. Status yang dimiliki individu pada suatu komunitas merupakan suatu bentuk posisi yang harus

dipertanggungjawabkan tentang apa saja kewajiban yang harus dilaksanakan. Demikian juga dengan peranan individu, individu harus turut berperan pada keberlangsungan aktivitas komunitas tersebut. Peranan yang harus dimiliki ataupun dicapai individu pada suatu komunitas harus sesuai dengan status atau jabatan yang sedang dijalannya.

Luhlina dalam Firmansyah (2014) mengatakan bahwa suatu komunitas mengandung tiga karakteristik, yaitu (1) Para anggota suatu komunitas berbagi identitas, nilai-nilai dan pengertian-pengertian; (2) Mereka yang di dalam komunitas memiliki berbagai sisi dan hubungan langsung; interaksi terjadi bukan secara terisolasi melainkan melalui hubungan-hubungan tatap muka dan dalam berbagai keadaan atau tata cara; (3) Komunitas menunjukkan suatu resiprositas yang mengekspresikan derajat tertentu kepentingan jangka panjang dan mungkin bahkan altruisme (mementingkan orang lain), kepentingan jangka panjang di dorong oleh pengetahuan dengan siapa seseorang berinteraksi, dan altruisme dapat dipahami sebagai suatu rasa kewajiban dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwasannya komunitas merupakan suatu wadah dimana dalam wadah tersebut terdapat pemimpin (penggerak) dan anggota-anggota yang saling bekerjasama untuk mewujudkan keinginan atau tujuan yang serupa yang sudah disepakati sebelumnya. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan bersama oleh pengurus dan anggota komunitas tersebut mengadung suatu harapan dapat menguntungkan dan dapat berkontribusi satu sama lain terhadap hobi yang sama diantara individu-individu yang terlibat.

2.3.3 Pandemi Covid-19

Betty dalam Ismail Marzuki (2021) mengatakan bahwa Covid-19 adalah virus yang dapat mengakibatkan infeksi pada bagian-bagian saluran pernapasan yang mempunyai tingkat penyebaran lebih tinggi dibandingkan dengan virus lainnya. Covid-19 pertama sekali muncul di Kota Wuhan Bangkok yang lama kelamaan meluas sampai keseluruhan bagian dunia, sehingga kesehatan dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat merupakan dampak dari penyelenggaraan hari raya Imlek yang menyebabkan migrasi terbesar di seluruh dunia.

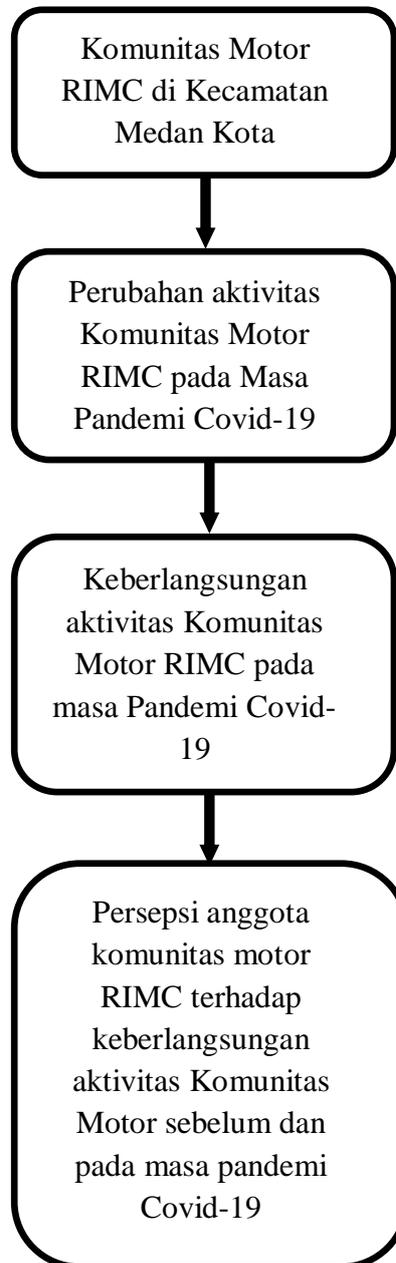
Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis atau ditularkan antara hewan dan manusia. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui batuk atau bersin. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari ditandai dengan penyakit flu seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020). WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 ke arah yang semakin luas, Pemerintah Indonesia memberlakukan suatu kebijakan untuk membatasi segala aktivitas yang terdapat di dalam masyarakat. Kebijakan tersebut di kenal dengan nama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Rizal dkk (2021) merangkum kebijakan-kebijakan program PPKM menjadi beberapa poin penting mengenai pembatasan aktivitas masyarakat. Rangkuman kebijakan-kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pihak perkantoran pada sektor non esensial wajib menerapkan 100 persen *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah.
2. Pada sektor esensial seperti pada bidang keuangan, pasar modal, teknologi informasi dan komunikasi boleh melaksanakan maksimal 50 persen *Work From Office* (WFO) atau bekerja di kantor namun dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.
3. Pada sektor kritikal seperti pada bidang kesehatan, penanganan bencana dan industri pemenuhan kebutuhan pokok karyawan boleh melaksanakan *Work From Office* (WFO) atau bekerja di kantor namun dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.
4. Kegiatan belajar mengajar wajib dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan.
5. Jam operasional supermarket, pasar tradisional dan pasar swalayan dibatasi hingga pukul 20.00 dengan maksimal pengunjung 50 persen.
6. Jam operasional apotek dan toko obat diperbolehkan sepanjang 24 jam.
7. Kegiatan pada pusat perbelanjaan/mal/perdagangan ditutup sementara.

8. Restoran, rumah makan, kafe, pedagang kaki lima hanya diperbolehkan menyediakan layanan antar dan pengambilan sendiri oleh pembeli, serta dilarang melayani pembeli yang ingin makan di tempat.
9. Kegiatan konstruksi pada lokasi proyek diperbolehkan beroperasi 100 persen namun tetap dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.
10. Tempat ibadah ditutup untuk sementara.
11. Fasilitas umum yang mencakup area publik dan tempat wisata ditutup untuk sementara.
12. Lokasi kegiatan seni, olahraga dan sosial kemasyarakatan ditutup untuk sementara.
13. Penumpang kendaraan umum dibatasi hingga 70 persen dengan penerapan protokol kesehatan,
14. Resepsi pernikahan dihadiri maksimal 30 orang dan tidak menyediakan tempat makan pada lokasi resepsi serta tetap menerapkan protokol kesehatan.
15. Pelaku perjalanan domestic yang menggunakan transportasi jarak jauh seperti pesawat, bus, dan kereta api harus menunjukkan kartu vaksin minimal dosis yang pertama, serta tes PCR H-2 untuk pesawat dan antigen H-1 untuk transportasi jarak jauh lainnya.
16. Masker tetap dipakai saat melangsungkan kegiatan di luar rumah.
17. Tidak diizinkan memakai *face shield* tanpa masker.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

Komunitas motor RIMC merupakan sebuah komunitas motor yang terdapat di Kecamatan Medan Kota. Kecamatan medan kota merupakan salah

satu kecamatan yang ada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Medan Kota dijadikan sebagai lokasi untuk berkumpul. Kecamatan Medan Kota merupakan lokasi yang cocok untuk dijadikan sebagai lokasi titik kumpul karena terdapat berbagai fasilitas umum yang seringkali disinggahi komunitas motor RIMC, seperti Stadion Teladan Medan, Masjid Raya Al Mashun Medan, Taman Sri Deli Medan dan Kebun Area Medan. Komunitas motor RIMC terbentuk dari kesamaan hobi 4 sekawan, yaitu Bagus, Al, Oki dan Andi pada tanggal 10 September 2016. Komunitas motor RIMC didasarkan karena kesamaan terhadap kecintaan mereka pada satu merek sepeda motor yang sama yaitu sepeda motor Yamaha R15. Komunitas motor RIMC mempunyai program kerja yang telah disepakati bersama sejak dibentuknya komunitas motor tersebut. Namun, sejak mewabahnya pandemi Covid-19 khususnya di Kecamatan Medan Kota, pengurus dan anggota komunitas motor RIMC mengalami kesusahan dalam menjalankan aktivitas sehingga harus memperbaharui aktivitas-aktivitas yang telah di rancang dan dilaksanakan sebelumnya agar dapat kembali melaksanakan aktivitas komunitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Millan & Schumacher dalam Siyoto (2015: 28) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sesuai dengan pendapat ahli di atas, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana perubahan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap tempat-tempat yang peneliti anggap dapat memberikan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Lokasi penelitian yang penulis tetapkan yaitu berada di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena sebelum mewabahnya pandemi Covid-19 lokasi tersebut merupakan lokasi yang kerap sekali dikunjungi dan juga menjadi lokasi titik kumpul berbagai komunitas motor termasuk komunitas motor RIMC. Hal tersebut dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat banyak tempat persinggahan atau fasilitas umum yang dapat dijadikan tempat persinggahan bagi komunitas motor seperti Stadion Teladan, Masjid Raya Al Mashun Medan, Taman Sri Deli Medan dan Kebun Arca Medan.

Tempat-tempat tersebut seringkali menjadi pilihan para komunitas motor sebagai tempat persinggahan sementara sebelum kembali untuk melanjutkan *touring*.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian sangat diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian yang akan dilaksanakan seorang peneliti. Informan merupakan orang yang diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan rencana penelitian, sehingga rumusan masalah dalam penelitian dapat terjawab. Informan yang penulis tetapkan yaitu para pengurus dan anggota komunitas motor RIMC yang berada di Kecamatan Medan Kota. Jumlah informan yang penulis tetapkan yaitu berjumlah 11 orang informan. Alasan pemilihan informan berjumlah 11 orang yaitu penulis menganggap 11 orang tersebut sudah dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang peneliti laksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Lincoln dalam Salim dan Syahrudin (2012) bahwa pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut berguna untuk memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.

3.4.1 Observasi

Menurut Raco (2010) Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat-tempat yang ingin diteliti oleh peneliti.

Observasi dilaksanakan dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian. Setelah pengamatan terhadap tempat-tempat atau obyek yang akan diteliti telah selesai, peneliti akan menyimpulkan bagaimana gambaran situasi pada lokasi tersebut sehingga peneliti dapat menetapkan berapa lama akan melaksanakan penelitian. Baskoro (2009) membagi ke dalam 10 bentuk observasi, antara lain yaitu: (1) observasi sistematis; (2) Observasi non sistematis; (3) observasi eksperimental; (4) observasi natural; (5) observasi partisipan; (6) observasi non partisipan; (7) Observasi *unobtrusive*; (8) observasi *obtrusive*; (9) observasi formal; dan (10) observasi informal. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipan dengan terjun langsung ke tempat singgahan dari para anggota komunitas-komunitas motor tersebut, seperti tempat mereka beristirahat ataupun tempat melaksanakan diskusi. Peneliti juga turut serta mengikuti rangkaian aktivitas yang diselenggarakan komunitas motor RIMC seperti mengikuti aktivitas bantuan sosial ke panti asuhan dan mengikuti aktivitas ospek bagi calon anggota komunitas motor RIMC.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi karena tidak semua data dapat diperoleh hanya dengan mengobservasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim (2012) wawancara ialah percakapan yang mempunyai maksud dan tujuan, dilaksanakan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud untuk memperoleh keterangan. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dari hasil tanya jawab

dengan informan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam. Yin dalam Nugrahani (2014) mengatakan bahwa teknik wawancara mendalam merupakan teknik wawancara yang dilaksanakan dengan cara terbuka, tidak berstruktur ketat dan tidak dalam situasi formal. Teknik wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat yang berhubungan dengan rencana penelitian. Melalui teknik wawancara mendalam yang penulis laksanakan, penulis telah mendapatkan data yang berhubungan dengan perubahan aktivitas komunitas motor RIMC yang terdapat di Kecamatan Medan Kota.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk konkret. Menurut Sugiono (2013) teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi mempunyai beberapa teknik, seperti pengambilan foto, rekaman video, rekaman suara dan data-data berupa catatan-catatan penting yang dijadikan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi juga dibutuhkan untuk mengingatkan kembali apa saja yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, dokumentasi yang penulis laksanakan yaitu dengan teknik pengambilan foto dan rekaman suara pada saat berlangsungnya wawancara dengan informan penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi juga penulis laksanakan saat berlangsungnya aktivitas dari komunitas motor RIMC yaitu pada saat aktivitas ospek yang diselenggarakan komunitas motor RIMC bagi calon anggota yang ingin bergabung dengan komunitas motor RIMC.

3.5 Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013) reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting bagi penelitian. Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrudin (2012) mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data hasil dari penelitian di lapangan. Berg dalam Salim dan Syahrudin (2012) juga menambahkan bahwa data penelitian kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk memudahkan pengaksesan, dipahami dan digambarkan dalam bentuk tema dan pola. Pada penelitian ini, penulis merangkum kembali data-data yang penting dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, yaitu mengenai perubahan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang serupa dari hasil penelitian, dan kemudian dihubungkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi teks yang bersifat naratif. Proses penyajian data dapat dikatakan sebagai proses pembuatan laporan berupa suatu narasi sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami hasil penelitian. Penyajian data dalam bentuk naratif kemudian diubah ke dalam bentuk table, matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Penyajian data merupakan

bagian dari proses analisis data. Pada tahap penyajian data, penulis terlebih dahulu membuat tabel yang memuat tentang data dari hasil penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Setelah data sudah di rangkum dalam tabel, kemudian penulis membuat analisis terhadap data tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan untuk menyimpulkan dari seluruh data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan dari hasil penelitian diharapkan dapat menjawab segala pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan, penulis melakukan kegiatan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dan kemudian dijadikan sebagai data *real* hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Komunitas

4.1.1 Profil Komunitas Motor RIMC

Komunitas motor RIMC merupakan komunitas motor yang terdapat di Kecamatan Medan Kota. RIMC merupakan singkatan dari R15 Indonesia Motor Club. Komunitas motor RIMC didirikan oleh 4 sekawan yang sama-sama merupakan pengguna motor Yamaha R15. 4 sekawan tersebut yaitu Bagus, Al, Oki dan Andi pada tanggal 10 September 2016. Komunitas ini terbentuk menjadi wadah berkumpulnya sesama pengguna motor Yamaha R15 di Kecamatan Medan Kota. Pada sekarang ini jumlah anggota RIMC mencapai 40 orang (Data Komunitas RIMC 2022).

Gambar 4.1 Logo Komunitas Motor RIMC



Sumber: Data Komunitas RIMC Tahun 2019

Komunitas motor RIMC mempunyai visi dan misi yang telah disepakati oleh pengurus dan anggota dan ingin diwujudkan bersama. Adapun visi dari komunitas motor RIMC yaitu mencari persaudaraan dan satu hobi dalam suatu wadah sebagai sesama pengguna Yamaha R15, sedangkan misi dari komunitas motor RIMC yaitu memberikan contoh dan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai tata cara penggunaan jalan raya dan taat akan peraturan lalu lintas.

Gambar 4.2 Foto Para Pengurus dan Anggota RIMC



Sumber: Dok. Komunitas RIMC Tahun 2020

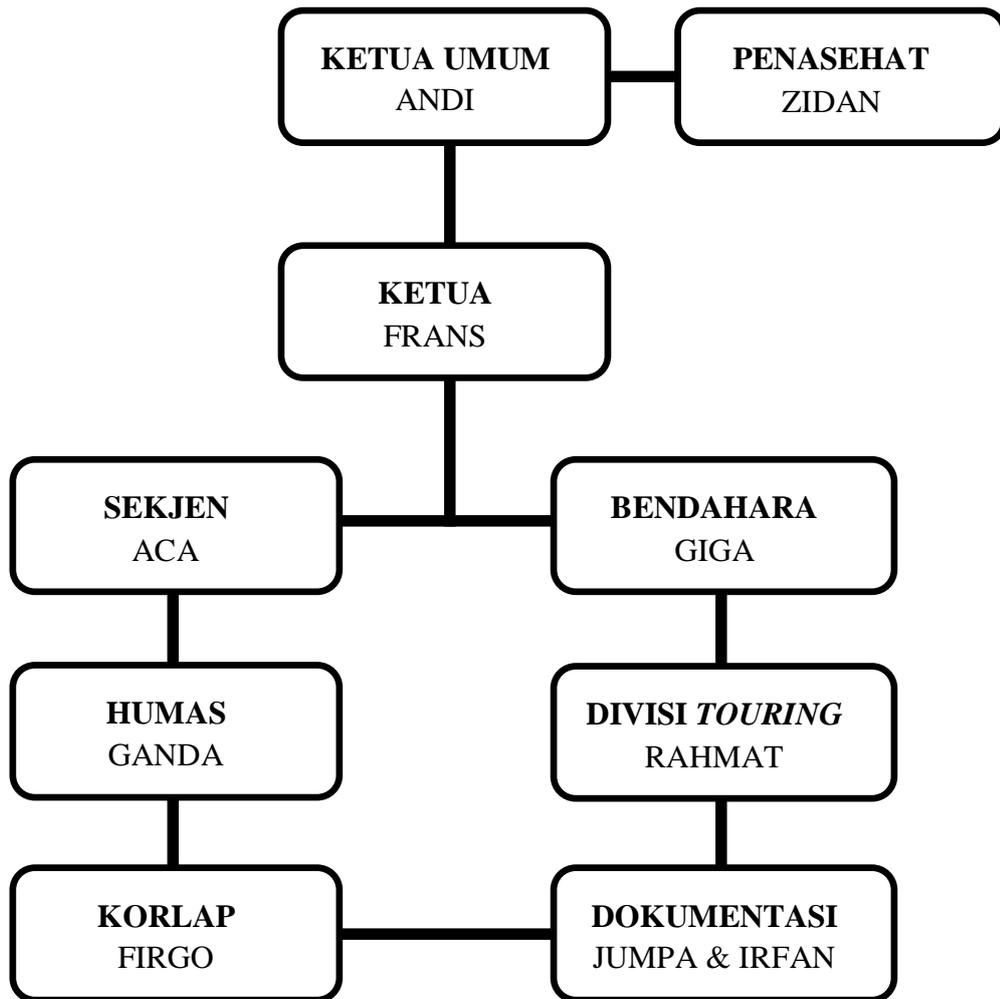
Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan Frans Situmorang (25) pada tanggal 23 Januari 2022, bahwa terdapat berbagai aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan serta menjadi pedoman bagi para anggota maupun pengurus komunitas motor RIMC selama bergabung dengan komunitas motor RIMC. Adapun berbagai aturan yang terdapat pada komunitas motor RIMC adalah sebagai berikut:

1. Pengurus dan anggota wajib membayar uang kas sebesar Rp.5000/minggu dan biaya acara seperti *anniversary* komunitas serta acara lainnya. Bila tidak ingin membayar, maka dikenakan sanksi akan dikeluarkan dari komunitas.
2. Pengurus dan anggota wajib menggunakan atribut berkendara yang lengkap (*safety riding*) seperti mengenakan helm, sarung tangan dan lain sebagainya saat berkendara atau melaksanakan aktivitas *touring* dan *sunmori*.
3. Pengurus dan anggota wajib mengikuti berbagai aktivitas yang diselenggarakan seperti kopdar/kopsan, acara *anniversary* RIMC maupun komunitas motor lain dan sebagainya. Bila sedang berhalangan seperti sedang bekerja atau sakit, maka akan diberikan izin tidak dapat menghadiri acara. Namun, bila tidak mengikuti berbagai aktivitas dan tidak memberikan kabar kepada pengurus, maka secara langsung akan dikeluarkan dari komunitas motor RIMC.

Masa jabatan Badan Kepengurusan Harian (BPH) komunitas motor RIMC yaitu selama 1 tahun untuk 1 periode Pemilihan ketua diselenggarakan dengan teknik *voting* langsung (tunjuk tangan) terhadap anggota yang mencalonkan diri menjadi ketua. Pemilihan BPH (selain ketua) juga diselenggarakan dengan teknik *voting* langsung terhadap 2 calon dari masing-masing bagian kepengurusan yang di unjuk langsung oleh ketua yang terpilih. Bagian-bagian dari Badan Pengurus Harian (BPH) komunitas motor RIMC antara lain yaitu Ketua Umum, Ketua, Sekretaris Jenderal, Bendahara, Hubungan Masyarakat (HUMAS), Koordinator

Lapangan, Divisi *Touring*, Seksi Dokumentasi dan Penasehat. Berikut merupakan struktur kepengurusan komunitas motor RIMC periode 2022-2023.

Struktur Kepengurusan Komunitas RIMC Periode 2022/2023



Sumber: Data Komunitas RIMC

Komunitas motor RIMC mempunyai berbagai macam persyaratan bagi yang ingin bergabung dengan komunitas motor RIMC. Syarat yang paling utama yaitu wajib memiliki sepeda motor Yamaha R15. Bila berkeinginan untuk bergabung dengan komunitas motor RIMC, harus terlebih dahulu memiliki sepeda motor Yamaha R15. Syarat yang kedua yaitu harus berusia minimal 17 tahun dan tidak ada batasan usia maksimal. Bagi orangtua yang berkeinginan bergabung dan masih memungkinkan untuk mengikuti aktivitas-aktivitas yang diadakan komunitas motor RIMC dapat saja bergabung dengan komunitas motor RIMC. Syarat ketiga yang harus dipenuhi yaitu wajib mengikuti aktivitas kopi darat (kopdar) dan kopi santai (kopsan).

Aktivitas kopdar merupakan aktivitas berkumpul dan minum kopi bersama sambil berdiskusi mengenai perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan di hari yang akan datang. Selain itu, aktivitas kopdar juga sering kali membahas berbagai hal mengenai sepeda motor dan perlengkapan sebelum melaksanakan perjalanan. Kopsan hampir serupa dengan kopdar. Perbedaan kedua aktivitas tersebut terletak pada atribut yang dikenakan. Pada aktivitas kopdar wajib mengenakan Pakaian Dinas Harian (PDH), memakai celana panjang dan sepatu, sedangkan pada aktivitas kopsan diperbolehkan mengenakan pakaian bebas.

Pada komunitas motor RIMC juga terdapat aktivitas *touring* dan *sunmori*. Aktivitas *touring* merupakan aktivitas berpergian ke suatu tempat yang jauh menggunakan sepeda motor dengan tujuan untuk hiburan dan juga sebagai salah satu syarat dari calon anggota yang ingin bergabung. Pada saat sampai di tempat tujuan, para calon anggota akan diberikan berbagai pemahaman mengenai

komunitas motor RIMC dan juga hal dalam berkendara. Aktivitas *touring* tersebut dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Berbeda dengan aktivitas *touring*, aktivitas *sunmori* (Sunday morning ride) merupakan aktivitas berpergian dengan menggunakan sepeda motor di sekitaran Kota Medan maupun di luar Kota Medan dengan jarak tempuh mencapai 2-3 jam. *Sunmori* dilaksanakan setiap hari minggu pagi mulai jam 07.00 WIB.

Syarat keempat yang harus dipenuhi yaitu wajib mengikuti aktivitas yang diselenggarakan komunitas motor lain, misalnya mengikuti undangan acara *anniversary* komunitas motor lain kopdar antarkomunitas dan aksi bantuan sosial yang diselenggarakan beberapa komunitas motor. Syarat yang kelima yaitu wajib mengikuti aktivitas *ospek* sebanyak 2 kali. Biasanya aktivitas *ospek* diselenggarakan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Aktivitas *ospek* disertai dengan aktivitas *touring* bersama dengan para pengurus dan anggota tetap komunitas motor RIMC.

Bagi calon anggota yang akan menjadi anggota tetap wajib melaksanakan aktivitas pengospekan yang diselenggarakan para pengurus komunitas motor RIMC. Aktivitas yang dilaksanakan berupa memberikan tantangan dan *games* bagi para calon anggota, misalnya para anggota akan diarahkan untuk melakukan jalan jongkok dengan jarak sekitar 30 meter. Tantangan ini menjadi salah satu bahan pertimbangan panitia dalam menerima anggota baru yang ingin bergabung dengan komunitas motor RIMC. *Games* yang dilaksanakan berupa mencari sesuatu barang yang disembunyikan panitia pelaksana di sekitaran tempat pengospekan. Biasanya barang yang digunakan yaitu helm yang disembunyikan

dibalik pohon maupun semak-semak. Bila tantangan tersebut gagal, maka akan diberikan sanksi dan menjadi bahan pertimbangan bagi panitia pelaksana (wawancara dengan Frans Situmorang pada tanggal 23 Januari 2022).

Gambar 4.3 Pelaksanaan Aktivitas Ospek Bagi Para Calon Anggota



Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022

Setelah berjalan sekitar 2 bulan mengikuti berbagai aktivitas yang diselenggarakan komunitas motor RIMC, para calon anggota akan ditanyakan terlebih dahulu apakah benar-benar berkeinginan bergabung dengan komunitas motor RIMC atau tidak. Bila iya, maka calon anggota akan dikenakan uang administrasi sebesar Rp.50.000. Biasanya, uang administrasi digunakan untuk pembuatan stiker dengan logo komunitas motor RIMC untuk sepeda motor calon anggota. Setelah sah menjadi anggota, maka akan dikenakan pungutan biaya kas sebesar Rp.5000/minggu. Uang kas yang sudah terkumpul biasanya digunakan untuk menjamu tamu yang datang dari luar kota, untuk biaya penyewaan papan bunga bila ada acara, untuk pembelian kue atau buah bagi anggota yang sedang sakit atau mengalami kemalangan dan sebagainya. Selain itu, untuk biaya

pembuatan pakaian PDH (Pakaian Dinas Harian) akan dikenakan pungutan biaya sebesar Rp.175.000 (tergantung harga penempahan baju naik atau tidak).

4.1.2 Aktivitas Komunitas Motor RIMC Sebelum Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pengurus Harian (BPH) komunitas motor RIMC, kini jumlah anggota RIMC yang aktif berjumlah 40 orang. Visi dari komunitas motor RIMC ialah untuk mencari persaudaraan dan hobi yang sama dalam satu wadah sebagai pengguna sepeda motor Yamaha R15. Selain itu, misi dari komunitas motor RIMC ialah dapat memberikan contoh kepada masyarakat pengguna jalan agar taat dalam berlalu lintas. Sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia hingga menyebar ke Indonesia, komunitas motor RIMC seringkali melakukan hal-hal positif dan menciptakan kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar Kota Medan terkhusus Kecamatan Medan Kota. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Jumba Simamora (28) saat wawancara dengan beliau pada tanggal 20 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Kalau soal aktivitas sih banyak ya, kadang kita itu selain kopdar, *touring*, ngumpul-ngumpul, kita juga kadang ada acara kayak bakti sosial, terus bagi-bagi sedekah di jalan bagi para pengguna jalan. Kadang juga ikut membantu mengatur lalu lintas kalau lagi macet. Memberikan pemahaman juga bagi para pengguna jalan untuk tetap mengikuti aturan berlalu lintas di jalan raya”.

Pendapat yang serupa mengenai aktivitas yang telah dilaksanakan komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 disampaikan Giga Dwi Wardana (26) saat wawancara dengan beliau pada tanggal 22 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Aktivitas banyak. Bansos, kopdar, *touring* antar kota lah dibilang, trus silaturahmi sama klub motor lain. Kalau silaturahmi itu biasanya dibilang soan, *sunmori*. Aktivitas *sunmori* biasanya dilaksanakan pagi hari, hari minggu. Yang paling sering dan paling aku suka itu kopdar. Pas kopdar ini, kita banyak cerita-cerita, ada yang cerita tentang motor, cerita tentang keluarganya, ada yang cerita lagi bucin sama pacar barunya, sampe bahas tentang mantan. Semua dah pokoknya di bahas. Nyambung aja terus gitu”.

Frans Situmorang (25) selaku ketua komunitas motor RIMC periode 2022-2023 juga menambahkan pendapatnya mengenai aktivitas yang sudah berlangsung sebelum masa pandemi Covid-19 saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022.

Beliau mengatakan:

“Aktivitasnya yang paling utama ya kopdar, *touring* wajib tiap awal bulan tujuannya di luar kota ataupun luar provinsi, bansos. Satu lagi, kopdar di rumah member RIMC, habis itu ibadah. Kalo aktivitas ditengah-tengah masyarakat itu seperti kemarin kita mengadakan bakti sosial di sekitaran Medan Kota”.

Aktivitas-aktivitas positif komunitas motor sebelum masa pandemi Covid-19 juga ditambahkan Om Zidan Lubis (52) saat wawancara dengan beliau pada tanggal 21 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Aktivitas komunitas motor RIMC itu sifatnya untuk kegiatan seperti bansos, silaturahmi di antara biker-biker yang ada di Medan Kota. Kita juga kemarin ikut membantu mengatur lalu lintas biar gak macet, biar pengguna jalan gak lama terkena macet.”

Reza Hasibuan (25) juga turut menambahkan mengenai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan komunitas motor RIMC saat wawancara pada tanggal 7 Februari 2022. Beliau mengatakan:

“Kalau masalah aktivitas sebenarnya banyak aktivitas yang positif sih menurut saya, yang terutama untuk menjalin persaudaraan juga sesama komunitas, habis itu kalau misalnya ada waktu luang melaksanakan bakti sosial, ke panti asuhan, silaturahmi dan segala macam”.

Pernyataan yang serupa mengenai aktivitas-aktivitas positif komunitas motor sebelum masa pandemi Covid-19 juga disampaikan Giga Dwi Wardana (26) saat wawancara dengan beliau pada tanggal 22 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Aktivitas banyak. Bansos, kopdar, *touring* antar kota, silaturahmi sama klub-klub motor lain. Kalau silaturahmi itu biasa dibilang dengan soan, *sunmori*. Aktivitas *sunmori* biasanya dilakukan pagi hari pada hari minggu”.

Berdasarkan penjelasan para informan di atas dapat diketahui bahwasannya komunitas motor RIMC mempunyai banyak aktivitas-aktivitas positif yang sering dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat secara terkhusus masyarakat Kecamatan Medan Kota. Aktivitas-aktivitas tersebut secara rutin dilaksanakan sebagai bentuk rasa kepedulian mereka pada lingkungan sekitar. Segala bentuk kepedulian anggota komunitas motor RIMC terhadap lingkungan sekitarnya, menghasilkan berbagai persepsi positif dari berbagai pihak terlebih masyarakat Kecamatan Medan Kota. Pada umumnya aktivitas yang dilaksanakan komunitas motor RIMC merupakan aktivitas yang sifatnya membantu sesama dan juga menjalin kekerabatan antar komunitas motor, pengguna jalan, maupun masyarakat sekitar sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan tenteram. Berdasarkan pernyataan dari para informan tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 antara lain yaitu Kopdar, *Sunmori*, *touring*, melaksanakan bakti sosial, melaksanakan aksi bantuan sosial di jalanan bagi para pengguna jalan, dan silaturahmi antar komunitas motor.

4.1.3 Perubahan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19

Sejak mewabahnya pandemi Covid-19, banyak dari berbagai kalangan masyarakat secara terkhusus berbagai komunitas tidak dapat menjalankan program komunitasnya. Dampak dari mewabahnya pandemi Covid-19 juga dialami komunitas Motor RIMC. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, pengurus beserta anggota komunitas motor RIMC mengalami kesulitan dalam menjalankan program komunitas mereka. Beberapa program yang rutin dijalankan sebelum mewabahnya pandemi Covid-19 kini tidak dapat dijalankan kembali. Hal ini membuat para pengurus dan anggota komunitas motor RIMC berpikir keras dalam menentukan aktivitas komunitas yang tidak akan menciptakan kerumunan atau penyebaran pandemi Covid-19 Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Saudara Frans Situmorang (25) selaku ketua komunitas motor RIMC periode 2022-2023 saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Sejak Covid ini ada, kita sudah mulai kebingungan menentukan program apa yang bisa dijalankan. Misalnya nih saat kita lagi ngumpul-ngumpul dengan sesama anggota RIMC, kita tuh malah di usir, dibubarkan. Jadi bingung juga apa sih fungsi kita pada masa Covid ini. Tapi kemarin kita akhirnya bisa ngumpul, tapi tetap dengan protokol kesehatan. Waktu itu kita mendiskusikan program-program yang dapat dijalankan pada masa pandemi ini. Ada 2 program kita putuskan. Yang pertama itu kita melaksanakan bantuan sosial di panti asuhan. Yang kedua, kita lakukan aksi bagi-bagi masker dan sembako kepada para pengguna jalan di sekitaran Kota Medan. Kedua program itu ya pada akhirnya dapat berjalan dengan baik. Saat menjalankannya, kami tetap mematuhi protokol kesehatan. Kalau program seperti *touring*, *sunmori*, sama kopdar udah kami hentikan untuk saat ini”.

Jumpa Simamora (28) yang posisinya sebagai salah satu senior komunitas motor RIMC menambahkan mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada

komunitas motor RIMC saat wawancara dengan beliau pada tanggal 20 Januari

2022. Beliau mengatakan:

“Ketika Covid-19 datang ke Indonesia terutama di Medan, semua aktivitas asli memang berhenti. Setelah agak mereda, kita mulai berbincang-bincang lagi mengenai apa yang mau kita lakukan di masa pandemi ini. Kemarin kita gerak lagi bikin aktivitas seperti kita buat acara bansos, tetapi itu tadi kita juga mengikuti protokol kesehatan. Sampai sekarang juga semua berjalan dengan lancar. Hanya saja, untuk rame-rame kita enggak bisa terlalu sering karena memang itu termasuk memikirkan orang lain juga sih supaya Covid ini tidak meluas lagi dan kalo bisa secepatnya selesai”.

Ganda Sihombing (30) yang posisinya sebagai salah satu senior komunitas motor RIMC menambahkan mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC saat wawancara dengan beliau pada tanggal 23 Januari

2022. Beliau mengatakan:

“Aktivitas pada saat pandemi sempat terhenti, paling itu pun hanya sesekali. Tapi, untuk yang namanya bantuan sosial, itu tetap berjalan tapi tetap sesuai dengan prosedurlah. Seperti keamanan masker, jaga jarak, karena bantuan sosial ini sudah agenda tahunan, sudah diadakan setiap tahunnya. Kita gak mau kalau kegiatan ini ikut terhenti hanya karena Covid ini. Jadi, kemarin kita coba untuk mendiskusikannya dengan kawan-kawan. Eh, ternyata kawan-kawan juga setuju kalau program ini harus tetap dijalankan. Apalagi masa Covid sekarang ini pastinya banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan. Cocok juga program ini menurut kita. Ya selagi kita masih mampu bantu, pasti kita bantu, itulah namanya persaudaraan”.

Gambar 4.4 Aktivitas Bantuan Sosial di Panti Asuhan



Sumber: Dok. Komunitas RIMC Tahun 2021

Gambar 4.5 Aktivitas Bantuan Sosial kepada Pengguna Jalan



Sumber: Dok. Komunitas RIMC Tahun 2021

Berdasarkan pemaparan dari para informan di atas, dapat diketahui bahwa sejak mewabahnya pandemi Covid-19 terkhusus di daerah Kota Medan, para pengurus maupun anggota komunitas motor RIMC mengalami kebingungan dalam hal menjalankan program-program komunitas mereka. Beberapa program komunitas yang sebelumnya rutin dilaksanakan, kini tidak dapat dilanjutkan

karena dapat menimbulkan penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, para pengurus beserta anggota menentukan aktivitas komunitas yang tidak menimbulkan kerumunan. Ada 2 program yang telah disepakati dan dijalankan. Program pertama yaitu menyelenggarakan aksi bantuan sosial pada panti asuhan dan program yang kedua yaitu aksi pembagian masker dan sembako bagi para pengguna jalan. Kedua aktivitas tersebut tentunya dijalankan berdasarkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Untuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebelum mewabahnya pandemi Covid-19 seperti *touring*, *summori* dan kopi darat (kopdar) pada saat ini sudah diberhentikan secara total.

4.1.4 Keberlangsungan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda dunia membuat masyarakat terkhusus para komunitas-komunitas tidak dapat menjalankan aktivitas maupun program komunitasnya seperti biasanya. Hal ini dikarenakan pemerintah pemberlakukan sistem pembatasan aktivitas masyarakat atau yang sering disebut dengan PPKM. Program PPKM menghimbau masyarakat agar tidak melaksanakan aktivitas yang menimbulkan keramaian. Hal ini bertujuan agar Covid-19 tidak lagi menyebar luas di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Efek dari pemberlakuan program PPKM membuat banyak program komunitas yang sudah dirancang sebelumnya tidak dapat dijalankan 100%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan om Andi (34) selaku Ketua Umum RIMC Kota Medan. Beliau mengatakan:

“Sebelumnya sih kegiatan ya berjalan lancar, tapi semenjak adanya pandemi agak terhambat, kan pemerintah melarang yang namanya ngumpul. Tapi tidak menutup kemungkinan kita tetap menjalankan aktivitas itu, walaupun kita tetap harus wajib mengikuti yang namanya aturan pemerintah seperti 3M tadi. Ya memang sih gak seperti sebelum pandemi, kita ramai kemungkinan untuk teman-teman itu hadir. Semenjak adanya pandemi, ya terbataslah beberapa orang yang ikut serta kegiatan-kegiatan itu tadi”.

Keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC juga ditambahi saudara Frans Situmorang (25) selaku ketua komunitas motor RIMC saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Aktivitas RIMC menjadi berkurang sih. Berkurangnya salah satu pada kopdar, *touring*-nya, bansos, pokoknya aktivitas RIMC sehari-harinya berkurang drastislah. Ngumpul-ngumpul sambil ngopi bareng malam-malam sambil bahas-bahas motor gitu bahkan gak ada lagi, padahal ngumpul-ngumpul kayak gitu aja seru banget menurutku”.

Hal yang serupa disampaikan Steven Situmorang (20) mengenai keberlangsungan aktivitas komunitas RIMC pada masa pandemi Covid-19 saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Jadi kegiatan komunitas kita selama Covid itu kopdar diberhentikan selama 3 bulan, kegiatan bansos, *touring* atau segala macam itu berhenti secara total. Kalo sekarang ini paling kopdarnya kalo memang pas ada aja yang perlu atau pas kawan-kawan pengen temu kangen gitu, gak kayak sebelum Covid, semuanya rutin dilaksanakan sesuai jadwal”.

Arielman (21) juga menambahkan mengenai keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19 saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Semenjak Covid ini aktivitas kami berhenti juga sih karna keadaan PPKM juga. Yang dulunya kami sering kumpul-kumpul bareng, gara-gara PPKM kami pun berhenti. Paling akhir-akhir ini karena PPKM udah mulai

sedikit longgar, bisalah beberapa kali dalam seminggu ngopi-ngopi. Tapi itupun gak kayak dulu, sekarang udah pake jarak. Dulu dekat banget sama kawan-kawan sampai kayak gak ada batasan gitu, sekarang harus jaga jarak, kayak lagi musuhan. Ketemuan aja susah, pas udah ketemu malah jaga jarak smua. Makanya gak enak lagi ku bilang”.

Selain itu, Azahari Pane (22) menyampaikan pendapatnya mengenai keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa pandemi Covid-19 saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Agak terhenti sih sekitaran 3 bulan atau 4 bulan gitulah kegiatannya semua, seperti kopdar, kopsan, sama bansos itu sempat terhenti semua karna PPKM itu kan jadi jalan-jalan ditutup. Jadi kita gak bisa ke sana ke sini. Ya terpaksa kita berhenti berkegiatan dulu, tunggu agak reda dulu Covid ini. Selama 3 bulan itu ya kita cuma jalani aktivitas masing-masing, gak ada kumpul-kumpul lagi. Toh juga kena usir kalo ngumpul-ngumpul di cafe atau warkop gitu. Kalo kopdar di rumah member kayak segan gitu. Entar kita di kira bawa-bawa Covid. Tapi akhir-akhir ini kita udah mulai beraktivitas lagi. Baru-baru ini kita bagi-bagi masker, bagi-bagi sembako ke pengguna jalan. Tapi tetap sih dengan protokol kesehatan. Anjuran pemerintah harus tetap dijalankan”.

Berdasarkan penjelasan dari para informan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar aktivitas komunitas motor RIMC berhenti secara total, seperti aktivitas kopdar, bantuan sosial, dan *touring*. Hal ini merupakan dampak dari penyebaran Covid-19 yang semakin meluas sehingga pemerintah memberlakukan program PPKM dan membuat komunitas motor RIMC tidak dapat melaksanakan keseluruhan aktivitas yang telah dirancang sebelum masa pandemi Covid-19. Namun demikian, komunitas RIMC tidak secara total menghentikan program komunitasnya. Ada beberapa program yang dapat dijalankan pada masa Pandemi Covid-19 sekarang ini, seperti penyelenggaraan bantuan sosial ke panti asuhan, pembagian masker dan sembako bagi pengguna jalan serta memberikan

pemahaman kepada pengguna jalan mengenai aturan dalam berlalu lintas. Pada saat menjalankan program baru yang telah dirancang akibat mewabahnya pandemi Covid-19, para pengurus dan anggota komunitas motor RIMC menjalankan program komunitas dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dan tidak menciptakan suatu kerumunan yang dapat mengakibatkan penyebaran pandemic Covid-19.

4.1.5 Persepsi Anggota Terhadap Keberlangsungan Aktivitas Komunitas Motor RIMC Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Mewabahnya pandemi Covid-19 sekarang ini telah memberikan keresahan bagi banyak pihak, baik yang bekerja pada sektor esensial, non esensial, dan sektor yang lainnya. Pandemi Covid-19 telah berdampak besar bagi keberlangsungan hidup berbagai individu di dunia ini secara terkhusus masyarakat Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menciptakan batasan-batasan bagi masyarakat untuk melangsungkan aktivitasnya sehari-hari. Banyak individu yang sebelumnya bekerja di kantor maupun tempat kerja lainnya harus menjalani pekerjaan dari rumah. Tidak sedikit juga diantara para pekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena perusahaan tempatnya bekerja tidak mampu lagi beroperasi seperti sebelum mewabahnya pandemi Covid-19. Bahkan, anak sekolah harus menjalani proses belajar mengajar melalui sistem dalam jaringan (daring). Bukan hanya berdampak kepada dunia pekerjaan dan dunia pendidikan, pandemi Covid-19 juga sudah membuat keresahan bagi organisasi-organisasi maupun komunitas-komunitas yang terdapat ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Banyak dari

organisasi maupun komunitas tersebut mengalami kesulitan dalam menjalankan program.

Keberlangsungan aktivitas organisasi atau komunitas sebelum masa pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan tidak sama. Sebelum pandemi melanda dunia, segala program yang dirancang bersama oleh para pengurus dan anggota organisasi/komunitas dapat dijalankan dengan baik. Berbeda halnya saat masa pandemi Covid-19 saat ini, banyak program-program tidak dapat dijalankan dengan baik dan bahkan ditiadakan. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi dari para anggota komunitas yang saat ini mengalami pembatasan aktivitas akibat dari program PPKM. Pemberlakuan kebijakan PPKM juga berdampak kepada komunitas motor RIMC, dimana para pengurus beserta anggotanya juga mengalami keresahan dan kesulitan dalam menginterpretasikan program yang sebelumnya telah dirancang bersama. Sebagai salah satu anggota komunitas motor RIMC, Azahari Pane (22) menyampaikan persepsinya terhadap keberlangsungan aktivitas motor sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada saat wawancara tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Menurut pandangan saya, sebelum pandemi berlangsung, semua kegiatan klub itu berlangsung secara normal. Tetapi setelah pandemi berlangsung, semua kegiatan sempat berhenti dan sekarang dikurangi. Saat ngumpul, diberlakukannya protokol kesehatan seperti pakai masker dan jaga jarak, sehingga saya merasa semuanya berubah total. Sekarang seperti ada sekat diantara kita. Seperti jaga-jaga jarak, takut kena Covid dari kawan-kawan”.

Hal yang serupa juga disampaikan saudara Steven Situmorang (20) selaku anggota komunitas motor RIMC saat diwawancarai pada tanggal 7 Februari 2022.

Beliau mengatakan:

“Jadi menurut pandangan aku, kegiatan kopdar pas sebelum masa pandemi ini, kegiatan kopdar itu sangat rutin. Bansos, touring itu dilaksanakan secara teratur, seperti sudah dijadwalkan oleh yang berpihak. Kemudian setelah mas pandemi ini, kopdar itu seperti yang saya bilang diberhentikan selama 3 bulan, serta bansos dan touring segala macam berhenti secara total. Itu menurut saya”.

Reza Hasibuan (25) selaku anggota komunitas motor RIMC menambahkan persepsinya saat wawancara pada tanggal 7 Februari 2022. Beliau mengatakan:

“Kemarin sebelum adanya pandemi Covid-19 ini kan kegiatan kita sebagaimana biasanya lancar-lancar saya kan, cuman setelah adanya program PPKM ini kegiatan kita selama di kopdaran itu diberhentikan sejenak ataupun dikurangi aktivitasnya selama masa PPKM untuk menjaga kesehatan sesama tim, sesama masyarakat yang lain, sesama komunitas lain juga, kira-kira seperti itu”.

Persepsi yang serupa mengenai keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 disampaikan Ganda saat wawancara pada tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Ya kalo sebelum Covid ya pastinya lebih bagus. Karna tempat-tempat titik kumpul untuk kopdar kayak di Mesjid Raya, Lapangan Merdeka itu kemarin klub-kliub motor bisa kumpul di situ. Kita sendiri juga sering kopdar sesama anggota RIMC, dan kadang bikin pertemuan dengan klub-klub motor lain di sana. Enak, bisa tukar pikiran mengenai motor sama klub motor lain. Setelah pandemi sekarang udah gak pernah ngumpul-ngumpul lagi. Kalau pun ada kesempatan ya gak bisa lama-lama lagi sampai tengah malam Udah banyak kejadian dibubarkan gitu pas kopdar. Jam 10 malam udah diusir sama Satpol PP sama polisi, gak bisa lagi ngumpul-ngumpul”.

Rahmat (22) juga menyampaikan persepsinya mengenai aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 saat wawancara dengan beliau tanggal 23 Januari 2022. Beliau mengatakan:

“Kalau kegiatan kita sebelumnya berjalan normal seperti bansos dan kopdar. Pas muncul Covid, jadi agak berkurang. Seperti kopdar pun jadi sekitar sekali sebulan aja dilaksanakan. Ngumpul-ngumpul sama sesama anggota RIMC itu udah jarang kali lah. Kalaupun ada yang ngajak nongkrong gitu, paling kencang cuman 10 orang aja yang datang. Gak kayak dulu lagi, kalo diajak ngumpul pasti datang semuanya. Sekarang udah kayak ambil tongkrongannya masing-masing gitu. udah susah kali kalo langsung diajak kumpul semuanya. Banyak alas an gitu, kayak takut dibubarin paksa sama polisi. Padahal kan kita tetap jalankan protokol kesehatan. Pake maskernya. Jaga jarak juga”.

Berdasarkan persepsi yang disampaikan para anggota komunitas motor RIMC, dapat diketahui bahwa akibat adanya pandemi Covid-19 segala kegiatan yang sudah diberlangsungkan sejak komunitas motor RIMC dibentuk, kini menjadi dikurangi dan bahkan terdapat program yang diberhentikan total. Dapat dikatakan bahwa para informan merasakan perbedaan ataupun perubahan yang terjadi pada aktivitas komunitas motor RIMC. Hal ini membuat para anggota komunitas motor RIMC menjadi kesulitan dalam menjalankan program.

4.2 Pembahasan Penelitian

Kehidupan manusia tidak akan luput dari perubahan. Setiap hal dapat saja berubah setiap saat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan manusia tersebut mempengaruhi hubungan sosial antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dampak dari perubahan terdiri dari dua macam, yaitu bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Bila perubahan terjadi ditengah-tengah masyarakat dan masyarakat dapat menerima perubahan tersebut, maka perubahan tersebut dapat menjadi perubahan yang positif bagi masyarakat dan akan memajukan masyarakat tersebut. Namun, bila masyarakat tidak siap untuk menerima perubahan tersebut, maka akan berdampak negatif bagi

masyarakat itu sendiri. Hal yang terjadi dapat berupa konflik, pertentangan dan bahkan terjadinya peperangan diantara anggota masyarakat.

Perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan suatu fenomena kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari oleh setiap anggota masyarakat maupun kelompok masyarakat di dalam suatu masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan sesuatu yang wajar terjadi sebagai akibat dari interaksi manusia dengan manusia dan juga antara manusia dengan alam. Perubahan sosial dapat mencakup segala aspek yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial dapat terjadi akibat adanya gesekan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat ataupun akibat terjadinya perubahan pada aspek geografis dan perubahan-perubahan yang terjadi pada alam sehingga memungkinkan perubahan terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Hal sederhana yang dapat ditemukan dari bentuk perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat salah satunya yaitu terjadi pada penggunaan alat transportasi. Sebelum mesin-mesin kendaraan ditemukan, manusia menggunakan kemampuan berjalannya untuk berpergian ke tempat yang ingin mereka tuju. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, manusia menggunakan pengetahuannya dalam menciptakan alat atau sarana untuk mempermudah mereka dalam hal berpergian. Salah satunya manusia menciptakan gerobak yang terbuat dari bahan dasar kayu yang dianggap dapat mempermudah mereka. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan akan alat transportasi yang meningkat, manusia menciptakan berbagai mesin-mesin

kendaraan yang diharapkan mampu semakin mempermudah mereka dalam hal berpergian.

Pada zaman canggih sekarang ini, dapat di lihat bahwa manusia sudah mampu menciptakan alat transportasi yang terbuat dari mesin-mesin yang canggih serta dapat membantu manusia untuk berpergian. Hasil cipta manusia melalui mesin-mesin tersebut telah menghasilkan berbagai jenis alat transportasi yang canggih. Contohnya seperti banyaknya merek sepeda motor hasil cipta manusia yang kini dapat mempermudah manusia dalam menjalankan aktvitasnya yang jauh melalui jalur darat. Kini, manusia tidak perlu lagi mengeluarkan tenaganya untuk berjalan kaki atau berlari ke tempat yang mereka inginkan karena alat transportasi sudah sangat membantu mereka dalam hal berpergian ke tempat yang mereka inginkan. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu perubahan bagi kehidupan umat manusia, dimana pada zaman sekarang ini manusia sudah mampu menggunakan mesin-mesin canggih untuk membantu manusia melangsungkan aktivitas mereka sehari-hari.

Terdapat berbagai jenis perubahan yang terjadi pada manusia. Salah satunya ialah perubahan sosial. Perubahan sosial mencakup segala perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial sekumpulan manusia atau dapat disebut dengan masyarakat. Perubahan tersebut terjadi melalui berbagai faktor, yaitu faktor internal yang merupakan perubahan yang terjadi akibat dari segala hal yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal yang merupakan perubahan yang terjadi akibat dari segala hal yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Menurut Soekanto perubahan sosial merupakan segala perubahan pada

lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Terjadinya berbagai macam perubahan sosial disebabkan oleh 2 jenis faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar masyarakat tersebut.

Pandemi Covid-19 tidak hanya mengubah berbagai macam program kerja komunitas motor RIMC. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada hubungan sosial di antara anggota komunitas motor RIMC maupun hubungan di luar dari anggota komunitas, seperti hubungan dengan komunitas motor lain dan masyarakat luas. Sebelum mewabahnya pandemi Covid-19, komunitas motor RIMC sering kali melakukan interaksi sosial dengan komunitas motor lain dan dengan masyarakat saat melangsungkan program kerja. Namun pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini dengan adanya program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), telah menyebabkan perubahan pada interaksi sosial diantara sesama anggota komunitas maupun dengan masyarakat di luar dari anggota komunitas, dimana interaksi sosial tersebut sudah jarang terjadi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari aktivitas penelitian, Perubahan Aktivitas Komunitas Motor RIMC pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Kota dapat dikaitkan dengan teori Perubahan Sosial Soerjono Sekanto yang mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap,

dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan sosial tersebut mencakup perubahan perilaku, sistem nilai, maupun aktivitas-aktivitas yang sebelumnya kerap dijalankan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, perubahan sosial yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan perubahan yang terjadi karena faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar kelompok masyarakat tersebut. Faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial tersebut yaitu mewabahnya Pandemi Covid-19 di Indonesia secara terkhusus di Kecamatan Medan Kota.

Pandemi Covid-19 kini telah mempengaruhi segala aktivitas manusia. Seperti halnya pada Komunitas Motor RIMC yang kini telah mengalami berbagai perubahan aktivitas pada masa pandemi Covid-19. Sebelum Covid-19 melanda dunia khususnya Indonesia, Komunitas Motor RIMC mempunyai berbagai macam aktivitas positif yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat secara terkhusus pada masyarakat Kecamatan Medan Kota, seperti melaksanakan aktivitas bakti sosial membersihkan lingkungan sekitar Kecamatan Medan Kota dan melaksanakan kunjungan dalam hal bantuan sosial ke Panti Asuhan, seta turun langsung ke jalan untuk memberikan pengetahuan mengenai penggunaan rambu-rambu lalu lintas bagi para pengguna jalan. Selain itu, dalam RIMC juga kerap sekali mengadakan aktivitas-aktivitas yang dapat mempererat tali persaudaraan sesama anggota Komunitas Motor RIMC maupun terhadap komunitas motor lainnya, seperti aktivitas *touring*, *sunmori*, kopdar.

Berbagai program yang telah dirancang bersama dan dapat berjalan dengan baik sebelum mewabahnya pandemi Covid-19, kini dikurangi dan bahkan

tidak dijalankan lagi atau berhenti total. Hal ini merupakan dampak yang didapat Komunitas Motor RIMC akibat mewabahnya virus Covid-19 tersebut. Bila di kaji melalui syarat-syarat perubahan sosial Soekanto, perubahan sosial yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan perubahan yang terjadi karena adanya kesepakatan diantara pengurus komunitas dan para anggotanya untuk melakukan perubahan aktivitas agar komunitas motor RIMC tetap dapat melangsungkan program-program yang terkait dengan komunitas motor RIMC. Pada masa pandemi Covid-19 komunitas motor RIMC telah memperbaharui program-program kerja yang sebelumnya telah ditetapkan bersama. Pada masa pandemi Covid-19 ini, para pengurus dan anggota komunitas motor RIMC selalu berusaha melaksanakan hal-hal positif. Beberapa aktivitas positif yang saat ini sedang dijalankan yaitu seperti aktivitas bakti sosial, pemberian masker kepada para pengguna jalan yang tidak menggunakan masker, bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan bantuan sosial ke panti asuhan. Segala aktivitas pada masa pandemi Covid-19 tetap dengan protokol kesehatan.

Perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC dapat dikaitkan dengan pendapat Soekanto (1984) yang mengatakan bahwa terdapat 2 faktor penyebab terjadinya suatu perubahan, yaitu perubahan yang berasal dari dalam masyarakat dan luar masyarakat itu sendiri. Perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan perubahan yang disebabkan faktor yang disebabkan dari luar komunitas motor RIMC, yaitu faktor perubahan kondisi alam. Pandemi Covid-19 dapat dikatakan sebagai bencana yang berasal

dari kemampuan manusia walaupun pada awalnya virus tersebut merupakan ciptaan dari manusia.

Perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC juga dapat dikaitkan dengan pendapat Soekanto (1984) yang mengatakan bahwa perubahan dibagi menjadi 2 jenis, yang pertama yaitu perubahan yang dikehendaki (*intended change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unitended change*). Pada perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan jenis perubahan yang tidak dikehendaki (*unitended change*). Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC tersebut tidak dikehendaki sebelumnya. Para pengurus dan anggota komunitas motor RIMC lebih menginginkan situasi sebelum masa pandemi Covid-19, dimana mereka dapat lebih bebas dalam melaksanakan berbagai aktivitas komunitas.

Perubahan aktivitas pada komunitas motor RIMC juga dapat dikaitkan dengan pendapat Soekanto (1984) yang mengatakan bahwa perubahan sosial dapat dibagi ke dalam 3 bentuk yaitu: (1) perubahan lambat dan perubahan cepat; (2) perubahan kecil dan perubahan besar; dan (3) perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Pada pembagian bentuk perubahan yang pertama yaitu perubahan lambat dan perubahan cepat, perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan perubahan cepat, dimana perubahan tersebut berlangsung dengan cepat agar aktivitas komunitas motor dapat tetap berjalan.

Perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC juga dapat dikaitkan dengan pendapat Soekanto (1984) yang mengatakan bahwa terdapat syarat-syarat tertentu terjadinya perubahan cepat di dalam kelompok masyarakat antara lain yaitu: (1) Adanya keinginan dari kelompok masyarakat tersebut untuk melakukan suatu perubahan; (2) Adanya pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin perubahan dan diharapkan dapat menampung berbagai keinginan yang diharapkan kelompok masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai dasar ketidakpuasan terhadap program atau aktivitas yang dilaksanakan; (3) Adanya momentum dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu perubahan. Perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan suatu keinginan bersama dari pengurus dan anggota komunitas motor RIMC yang diputuskan berdasarkan hasil rapat yang telah dilaksanakan. Perubahan aktivitas tersebut juga tentunya berdasarkan kebijakan yang dilakukan ketua dari komunitas motor RIMC sebagai pemimpin dari komunitas. Perubahan aktivitas komunitas motor RIMC juga dilakukan berdasarkan pertimbangan terhadap situasi saat ini dimana pemberlakuan pembatasan aktivitas sudah lebih longgar dan masyarakat tidak terlalu dikekang lagi dalam melaksanakan aktivitas walaupun harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang disarankan pemerintah.

Pada pembagian bentuk perubahan yang kedua yaitu perubahan kecil dan perubahan besar, perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan perubahan kecil, dimana perubahan yang terjadi tidak memiliki dampak yang luas. Artinya dampak perubahan tersebut sebagian besar hanya

dirasakan pengurus dan anggota komunitas motor RIMC. Pada pembagian bentuk perubahan yang ketiga yaitu perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*), perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Pada awalnya, perubahan aktivitas yang terjadi pada komunitas motor RIMC merupakan perubahan yang tidak direncanakan sebelumnya. Tidak ada perencanaan sebelumnya terhadap perubahan aktivitas tersebut. Namun, agar komunitas motor RIMC dapat kembali beraktivitas, maka para pengurus dan anggota komunitas motor RIMC mengadakan rapat mengenai aktivitas yang dapat dijalankan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, dengan harapan dapat menjalankan kembali aktivitas komunitas motor RIMC. Maka dari itu, perubahan aktivitas yang telah disepakati melalui rapat pengurus dan anggota dapat dikatakan sebagai perubahan yang direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia hingga menyebar ke Indonesia, komunitas motor RIMC seringkali melakukan hal-hal positif dan menciptakan kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar Kota Medan terkhusus Kecamatan Medan Kota. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 antara lain yaitu Kopdar, *Sunmori*, *touring*, melaksanakan bakti sosial, melaksanakan aksi bantuan sosial di jalanan bagi para pengguna jalan, dan silaturahmi antar komunitas motor.
2. Beberapa program komunitas yang sebelumnya rutin dilaksanakan, kini tidak dapat dilanjutkan karena dapat menimbulkan penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, para pengurus beserta anggota menentukan aktivitas komunitas yang tidak menimbulkan kerumunan. Ada 2 program yang telah disepakati dan dijalankan. Program pertama yaitu menyelenggarakan aksi bantuan sosial pada panti asuhan dan program yang kedua yaitu aksi pembagian masker dan sembako bagi para pengguna jalan. Kedua aktivitas tersebut tentunya dijalankan berdasarkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Untuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebelum mewabahnya pandemi Covid-19 seperti *touring*, dan *sunmori* pada saat ini sudah diberhentikan secara total.

3. Pada masa pandemi Covid-19 pada saat ini menyebabkan sebagian besar aktivitas komunitas motor RIMC berhenti secara total, seperti aktivitas kopdar, bantuan sosial, dan *touring*. Hal ini merupakan dampak dari penyebaran Covid-19 yang semakin meluas sehingga pemerintah memberlakukan program PPKM dan membuat komunitas motor RIMC tidak dapat melaksanakan keseluruhan aktivitas yang telah dirancang sebelum masa pandemi Covid-19. Kini komunitas RIMC hanya melaksanakan aktivitas yang tidak menyebabkan kerumunan maupun menyebabkan penyebaran pandemi Covid-19, seperti aktivitas bantuan sosial pada anak-anak panti asuhan dan para pengguna jalan. Kedua aktivitas tersebut dijalankan dengan protokol kesehatan.
4. Keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum masa pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan tidak sama. Hal ini menimbulkan persepsi dari para anggota komunitas motor RIMC. Sebagian besar anggota komunitas motor RIMC merasakan ketidaknyamanan mereka masih menjadi bagian dari komunitas motor RIMC. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas-aktivitas yang sebelumnya dapat dilaksanakan sepenuhnya kini harus berhenti total, sehingga anggota RIMC mengalami kesulitan untuk mencari aktivitas baru sesuai dengan visi dan misi RIMC sebelumnya.

5.2 Saran

1. Kepada para anggota komunitas motor secara terkhusus komunitas motor RIMC agar dapat lebih kompak lagi dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan di dalam masyarakat.
2. Kepada para anggota komunitas motor secara terkhusus komunitas motor RIMC agar lebih mematuhi peraturan rambu lalu lintas dan terkhusus protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 saat ini.
3. Kepada pemerintah agar lebih mendukung berbagai aktivitas positif yang dilaksanakan komunitas-komunitas secara terkhusus komunitas yang terdapat di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, N. R. (2021). *Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Ibadah Komunitas Keagamaan di Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*. Jakarta: Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifin, H. S. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol. 21, no. 1., hlm 88-101.
- Azni, U. S., & dkk. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Komunitas Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*. vol. 10, no. 2., hlm 417-432.
- Baskoro. (2019). *Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Firmansyah, R. (2014). Gaya Hidup Komunitas Motor Jupiter di Surabaya. *Jurnal Paradigma*, vol. 2, no. 1., hlm.1-9.
- Jamlean, G. (2020). Alunan Gamelan di Kampung Pecinan - Studi Asimilasi Kebudayaan Cina+Bali di Kawasan Singaraja Bali. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, vol. 4, no. 1., hlm 59-75.
- KBBI Daring Kemdikbud. (2016). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Anggota>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.

- Kurniawan, F. E. (2018). *Konsep Diri Komunitas Motor Byonic (Byson Yamaha Owner Indonesia Club) Se Karesidenan Madiun Plat AE*. Madiun: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kusumastuti, A. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Rremaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mansyur, M. C. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota Surabaya*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Marzuki, I., & dkk. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- McMillan, D.W., & Chavis, D.M. (1986). *Sence of Community: A Definition and Theory*. *American Journal of Community Psychology*. [https://doi.org/10.1002/1520-6629\(198601\)14:1<6:AID-JCOP2290140103>3.0.CO;2-1](https://doi.org/10.1002/1520-6629(198601)14:1<6:AID-JCOP2290140103>3.0.CO;2-1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books: Surakarta.
- Permana, R. D. (2011). *Persepsi Masyarakat Surabaya terhadap Komunitas Motor Gede (Studi Deskripsi Persepsi Masyarakat Surabaya terhadap Komunitas Motor Gede)*. Surabaya: Yayasan Kesejahteraan, Pendidikan dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Pratama, A. R. (2020). *Eksistensi Kearifan Lokal Nelayan terhadap Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Danau Tempe di Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no.2., hlm. 202-224.

- Raco (2010). *Metode Penelitian Kualitatif - Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia: Jakarta.
- Rafiiq, A. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, vol. 1, no.1., hlm. 18-29.
- Rakhmat (2005). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Saefudin, M. F. (2015). *Fenomena Club Motor di Kalangan Pemuda Kota Bandung*. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Pratama, A. R. (2020). Eksistensi Kearifan Lokal Nelayan terhadap Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Danau Tempe di Kabupaten Wajo. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Salim & Syahrums (2012). *Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media: Bandung.
- Saparullah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Karang Taruna Betang Griya dalam Menumbuhkan Tradisi Kepedulian Sosial Masyarakat. *Jurnal Daun Lontar*, vol 7, no.1., hlm. 27-42.
- Siyoto S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Soekanto, S. (1983). *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Ghalia Indonesia: Jakarta Timur.
- Soemardjan, S. (2009). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Komunitas Bambu.
- Suardi & Syarifuddin. (2015). Peran Ganda Istri Komunitas Petani. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, vol. 3, no.1., hlm. 10-18.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.

Windari, W. (2017). *Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club*. Banten:
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa Banten.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Bergabung dengan Club :
5. Status dalam Club :

B. Daftar Pertanyaan

1. Siapa nama saudara?
2. Berapa umur saudara?
3. Sudah berapa lama saudara/saudari menjadi anggota komunitas motor RIMC?
4. Apa status anda dalam komunitas motor RIMC?
5. Apa saja aktivitas komunitas motor RIMC di Kecamatan Medan Kota?
6. Bagaimana keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Medan Kota?
7. Bagaimana pandangan saudara/saudari sebagai anggota komunitas motor terhadap keberlangsungan aktivitas komunitas motor RIMC sebelum dan pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Medan Kota.

Lampiran 2. Daftar Nama Informan

1. Nama : Andi
Usia : 34 tahun
Pekerjaan : Karyawan Pabrik
Bergabung dengan Club: 6 tahun terakhir
Status dalam Club : Ketua
2. Nama : Frans Situmorang
Usia : 25 tahun
Pekerjaan : Karyawan Pabrik
Bergabung dengan Club: 4 tahun terakhir
Status dalam Club : Ketua
3. Nama : Jumba Simamora
Usia : 28 tahun
Pekerjaan : Mekanik
Bergabung dengan Club: 5 tahun terakhir
Status dalam Club : Seksi Dokumentasi
4. Nama : Giga Dwi Wardana
Usia : 26 tahun
Pekerjaan : Wirausaha
Bergabung dengan Club: 3 tahun terakhir
Status dalam Club : Bendahara
5. Nama : Rahmat
Usia : 22 tahun

- Pekerjaan : Mahasiswa
Bergabung dengan Club: 1 tahun terakhir
Status dalam Club : Koordinator Lapangan
6. Nama : Zidan Lubis
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Engineering
Bergabung dengan Club: 1 tahun terakhir
Status dalam Club : Penasehat
7. Nama : Ganda Sihombing
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Wirausaha
Bergabung dengan Club: 2 tahun terakhir
Status dalam Club : Seksi Humas
8. Nama : Arielman
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Karyawan Indomaret
Bergabung dengan Club: 1 tahun terakhir
Status dalam Club : Anggota
9. Nama : Steven Situmorang
Usia : 20 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Bergabung dengan Club: 1 tahun terakhir
Status dalam Club : Anggota

10. Nama : Azahari Pane
Usia : 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Bergabung dengan Club: 3 tahun terakhir
Status dalam Club : Anggota
11. Nama : Reza Hasibuan
Usia : 25 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Bergabung dengan Club: 3 tahun terakhir
Status dalam Club : Anggota

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Om Andi (34)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 2. Wawancara dengan Saudara Frans Situmorang (25)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 3. Wawancara dengan Saudara Jumpa Simamora (28)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 4. Wawancara dengan Saudara Giga Dwi Wardana (26)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 5. Wawancara dengan Saudara Rahmat (22)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 6. Wawancara dengan Om Zidan Lubis (52)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 7. Wawancara dengan Saudara Ganda Sihombing (30)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 8. Wawancara dengan Saudara Arielman (21)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 9. Wawancara dengan Saudara Steven Situmorang (20)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 10. Wawancara dengan Saudara Azahari Pane (22)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022



Gambar 11. Wawancara dengan Saudara Reza Hasibuan (25)

Sumber: Dok. Penelitian Tahun 2022